

STRATEGI KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETENSI DASAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMAN 19 GOWA

Sri Nalda^{1*}, Ira Rahayu², Catherine Febrina³, Nur Amalia⁴, Nurwahida⁵, Ahyar Zacky⁶, A. Ahmad Apriansyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

*E-mail: catherinefebrina23@gmail.com

Article History:

Received: 12-10-2025

Revised: 20-11-2025

Accepted: 03-12-2025

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 19 Gowa dan dampaknya terhadap penguasaan kompetensi dasar siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa strategi kontekstual meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menerapkan konsep ekonomi. Namun tantangan muncul ketika materi abstrak sulit dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif, namun perlu penyesuaian materi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran; Konstektual; Pembelajaran Ekonomi; Kompetensi Dasar

Abstract

This research explores the application of contextual learning in economics learning at SMAN 19 Gowa and its impact on students' mastery of basic competencies. Using a qualitative approach with a case study design, data was collected through interviews and observation. The results show that contextual strategies increase students' interest and understanding, and strengthen their confidence in applying economic concepts. However, challenges arise when abstract material is difficult to relate to everyday experiences, especially for students from different economic backgrounds. This research concludes that contextual learning is effective, but requires adjustments to the material to meet student needs.

Keywords: Contextual Learning; Economic Learning; Basic Competencies.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan yang semakin dinamis, pendekatan yang efektif dalam mengajar menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah pembelajaran kontekstual, atau Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan hubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa (Julia, 2023). Pembelajaran kontekstual berakar dari pemikiran John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang terlibat dalam proses penemuan, kolaborasi, dan refleksi (Huliyah, 2024).

Keberhasilan pembelajaran kontekstual didukung oleh konsep konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui interaksi individu dengan lingkungan dan konteks spesifik (Kadir, 2013). Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, seperti

penemuan dan refleksi, memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis (Jauhari et al., 2025). Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan teori dengan praktik, yang sangat relevan dalam pembelajaran ekonomi, di mana banyak konsep sering kali bersifat abstrak dan kompleks (Hully, 2025).

Di SMAN 19 Gowa, tantangan dalam pengajaran ekonomi cukup signifikan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi, sehingga penguasaan kompetensi dasar mereka menjadi rendah. Oleh karena itu, penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan mengaitkan materi ekonomi dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dasar-dasar ekonomi serta menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Penerapan CTL diharapkan dapat menciptakan semangat belajar yang tinggi di kalangan siswa, karena mereka melihat relevansi materi ajar dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna, pembelajaran kontekstual berpotensi menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi peran penting strategi kontekstual dalam meningkatkan penguasaan kompetensi dasar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang solid, tetapi juga keterampilan yang berguna dalam kehidupan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran strategi kontekstual dalam meningkatkan penguasaan kompetensi dasar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Gowa. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap proses, konteks, dan dinamika yang terjadi di dalam kelas. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara rinci penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran ekonomi dan dampaknya terhadap penguasaan kompetensi dasar siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual (Neuman, 2013).

Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas XII IPS di SMAN 19 Gowa yang berjumlah 5 orang. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan relevansi mereka terhadap topik yang diteliti. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penerapan strategi pembelajaran berbasis kontekstual dalam pembelajaran ekonomi dan memberikan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi dasar siswa. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal pada siswa kelas XII IPS di SMAN 19 Gowa.

Dalam penelitian ini, kriteria informan yang dipilih untuk siswa kelas XII IPS di SMAN 19 Gowa mencakup beberapa aspek penting. Pertama, informan harus merupakan siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok. Kedua, informan diharapkan memiliki variasi dalam penguasaan kompetensi dasar ekonomi, termasuk mereka yang memiliki pemahaman baik maupun yang masih mengalami kesulitan, untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Ketiga, informan harus telah mengikuti beberapa sesi pembelajaran yang menerapkan strategi kontekstual, sehingga dapat memberikan informasi tentang pengalaman mereka selama proses belajar. Selain itu, informan harus bersedia untuk terlibat dalam wawancara dan observasi, serta memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman belajar mereka. Pemilihan informan juga dilakukan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai latar belakang, termasuk perbedaan gender, kemampuan akademik, dan sikap terhadap mata pelajaran ekonomi (Miles et al, 2014). Terakhir, informan dapat mencakup siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ekonomi atau kewirausahaan, sehingga dapat memberikan perspektif tambahan mengenai penerapan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan nyata. Dengan kriteria ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 19.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 19 Gowa dan pengaruhnya terhadap penguasaan keterampilan dasar siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi diidentifikasi beberapa temuan penting sebagai berikut:

Menerapkan Strategi Kontekstual Dalam Pembelajaran Ekonomi Bisnis.

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa pelajaran ekonomi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami bila guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupannya. Misalnya, ketika membahas inflasi, guru menghubungkan contoh tersebut dengan harga kebutuhan pokok di pasar lokal. Siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, seperti perubahan harga barang yang dibelinya setiap hari.

Kegiatan pembelajaran termasuk diskusi kelompok dan analisis kasus nyata juga sangat diperlukan untuk menerapkan strategi kontekstual. Mahasiswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, terutama ketika disuguhkan studi kasus terkait situasi perekonomian terkini di lingkungannya, seperti kebijakan pemerintah mengenai subsidi bahan bakar.

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menguasai Keterampilan Dasar.

Berdasarkan wawancara siswa, siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami dan menerapkan konsep ekonomi setelah guru menghubungkan teori dengan contoh kehidupan nyata. Misalnya, anak akan lebih mudah memahami konsep penawaran dan permintaan ketika guru memberikan contoh bagaimana harga suatu barang di pasar dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cuaca atau kebijakan pemerintah. Berdasarkan analisis hasil ulangan dan ulangan yang dilakukan setelah penerapan strategi kontekstual, terjadi peningkatan rata-rata skor siswa pada soal-soal yang menguji pemahaman konsep dasar ekonomi. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan studi kasus mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan siswa yang cenderung pasif.

Tantangan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kontekstual.

Meskipun banyak siswa yang merasakan manfaat pembelajaran kontekstual, namun ada beberapa siswa yang mengungkapkan kesulitannya terhadap Materi ajar yang terlalu rumit atau sulit tidak memiliki kaitan yang jelas dengan kehidupan anak sehari-hari. Misalnya, ketika membahas teori makroekonomi yang lebih abstrak, beberapa siswa kesulitan memahami bagaimana menerapkan teori tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Melalui banyak sesi kelas, terlihat bahwa siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Beberapa siswa dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan menghubungkan banyak konsep ekonomi dengan situasi kehidupan nyata, sementara siswa dengan pengalaman literasi ekonomi lebih banyak akan mengalami pembelajaran kontekstual yang lebih mudah.

Berdasarkan wawancara kami dengan narasumber yaitu siswa kelas XII IPS 1 SMAN 19 Gowa. kami mengajukan wawancara dengan pertanyaan "apakah kamu lebih mudah memahami pelajaran ekonomi ketika guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari?" kemudian siswa kelas XII IPS 1 SMAN 19 Gowa mengatakan

"pelajaran ekonomi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami bila guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupannya." mereka juga berpendapat "ketika guru menggunakan contoh kejadian sehari-hari saat menjelaskan materi ekonomi mereka lebih cepat mudah memahami karena dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka kenali."

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. beberapa siswa yang lain juga mengatakan

"dengan membetuk diskusi kelompok observasi lapangan dan praktik langsung, mereka dapat lebih aktif dan dapat menguasai Materi pelajaran ekonomi"

Tujuh komponen utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Hosnan, 2014), yakni:

1. Konstruktivisme (*constructivisme*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Konstruktivime, pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang.
2. Menemukan (*inquiry*), adalah merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari fakta yang dihadapinya.
3. Bertanya (*questioning*), ada enam keterampilan bertanya di dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi

giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berfikir, dan pemberian tuntunan.

4. Masyarakat belajar (*learning community*) konsep masyarakat belajardalam CTL adalah hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain, dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Pemodelan (*modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan azaz yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.
6. Refleksi (*reflection*) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
7. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Menurut (Sulianto, 2008) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu: Pertama pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Kedua pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya. Ketiga pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun Konsep sementara (hipotesis), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validisasi*) dan atas dasar tanggapan konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Keempat mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Kelima melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam belajar ketika mereka dapat mengamati dan mendiskusikan hasil pengamatan secara langsung. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa sehingga pemahaman ilmu yang di dapatkan mahasiswa bisa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran berdasarkan jawaban dari para siswa kami menarik kesimpulan bahwa dengan melakukan pendekatan strategi kontekstual seperti mengaitkan materi dengan contoh sehari-hari yang dekat dengan kehidupannya, membentuk diskusi kelompok, observasi lapangan dan praktik langsung maka mereka akan lebih mudah memahami materi dan menguasai materi ekonomi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kontekstual memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan dasar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan dampak lebih tinggi terhadap penguasaan keterampilan dasar siswa mata pelajaran ekonomi. Yang terkait dengan konteks pembelajaran, menurut ekonomi pembelajaran kontekstual adalah mengkoneksikan teori kehidupan anak atau siswa sehari-hari . Hal itu sering kali terjadi terhadap anak dan peserta didik akan materinya . Menurut (Hudson & Whisler, 2007), pendekatan pembelajaran ini dirancang untuk membantu guru suatu materi pelajaran

dengan kondisi yang relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang dipelajari.

Ketika siswa dapat melihat keterkaitan antara teori dan praksis, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Contohnya, ketika siswa belajar tentang perubahan harga barang dagangan, dengan menggunakan contoh nyata dari pasar setempat dapat menjadikan bahan tersebut lebih konkret dan dengan lebih baik dapat dipahami. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori permintaan dan penawaran, tetapi mereka juga dapat melihat bagaimana keduanya beroperasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Filosofis dasar dari pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme (Sari et al, 2024), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan kegiatan pokok dalam membangun pengetahuan. (Kadir, 2013) menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengarah pada hafalan tetapi juga mengembangkan pemahaman dengan interaksi terhadap konteks dunia nyata. Dalam hal ini, siswa dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang relevan dan akan memperkuat pemahaman siswa. Konsep konstruktivisme ini sangat penting dalam pendidikan ekonomi, di mana konsep-konsep seringkali abstrak dan sulit dipahami jika hanya diajarkan secara teoritis. Dengan melibatkan siswa dalam situasi nyata atau simulasi, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara kerja ekonomi.

Berperannya metode diskusi kelompok dan studi kasus dapat menambah kemampuan siswa dalam menyerap materi lebih banyak. Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya diskusi kelompok, siswa lebih aktif membantu sehingga memudahkan pemahaman dan menguasai konsep-konsep ekonomi. Dengan diskusi kelompok, siswa bisa saling berbagi pandangan dan pengalaman, memperkaya pemahaman. (Nasution & Rezeqi, 2015) mengemukakan bahwa CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang dirancang untuk memperkenalkan suatu pelajaran dengan berbagai metode pembelajaran. Dengan diskusi kelompok, anak-anak dapat menyampaikan pendapatnya dan mendengarkan pendapat teman yang lain, sehingga secara bersama-sama mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan menumbuhkan pemahaman akademik dan mengasah keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan di luar sekolah. Interaksi dalam diskusi kelompok dan studi kasus.

Diskusi kelompok juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks studi kasus, siswa dapat menganalisis situasi nyata yang melibatkan isu-isu ekonomi, seperti kebijakan pemerintah atau tren pasar. Dengan cara ini, siswa dapat belajar berpikir kritis dan menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan analisis studi kasus membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan memecahkan masalah yang sangat berharga dalam dunia kerja. Meskipun strategi kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa, tantangan tetap ada, terutama ketika menerapkan elemen yang lebih abstrak seperti teori analisis makroekonomi atau kebijakan ekonomi nasional. Banyak siswa kesulitan menghubungkan konsep-konsep ini dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya mereka tidak selalu terpapar langsung pada fenomena ekonomi yang lebih luas; karena itu, sulit bagi mereka untuk memahami implikasi dari teorinya sendiri. Selain itu, pembelajaran di sekolah-sekolah seringkali hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan pemahaman teoritis secara abstrak.

Guru-guru harus menjadi lebih inovatif dan relevan dalam merancang proses pembelajaran menghadapi tantangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan contoh pada berita terkini, di mana isu-isu ekonomi terbaru dari tingkat global hingga lokal dapat

tergambarkan. Dengan demikian, siswa dapat melihat secara langsung keterkaitan teori yang dipelajari dan situasi riil di masyarakat. Misalnya, ketika berbicara tentang inflasi, maka guru dapat memperkaitkan dengan konsep berita tentang kenaikan harga bahan pokok agar para siswa dapat merasakan dampaknya secara langsung. Dengan itu, penting juga bahwa setiap guru memberikan pendampingan yang cukup bagi murid. Lingkungan harus ditunjang untuk memudahkan proses pembelajaran dengan suasana kontekstual. Hal ini sangat penting agar siswa dapat didorong kapan saja untuk bertanya mengenai konsep yang mereka anggap sulit atau sulit mereka pahami. Dengan kegiatan belajar yang lebih interaktif dan dialogis, siswa diharapkan dapat mempunyai kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Gowa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguasaan kompetensi dasar siswa. Dengan menghubungkan teori ekonomi dengan situasi nyata, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman langsung serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok dan analisis kasus, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Interaksi sosial selama diskusi memungkinkan siswa saling bertukar pandangan dan pengalaman, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi. Namun, ada tantangan dalam penerapan metode ini, terutama saat membahas materi yang bersifat abstrak seperti teori makroekonomi. Sebagian siswa, khususnya mereka dari latar belakang ekonomi kurang beruntung, mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa. Dengan penyesuaian ini, pembelajaran kontekstual dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi sekaligus memberikan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual ditingkatkan, serta materi pembelajaran disusun lebih inklusif agar dapat diakses oleh seluruh siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka.

Daftar Pustaka

- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. (2007). Contextual teaching and learning for practitioners. *Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics*, 6(4), 54–58.
- Huliyah, L. (2024). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.802>
- Hully, H., Ihsan, I., & Arta, T. (2025). Pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebagai strategi efektif untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi. *Economica Insight*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.94>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Jauhari, M. T., Kurniawan, D., & Rokhmat, J. (2025). Model pembelajaran kontekstual dan ilmu pengetahuan alam: Analisis bibliometrik tren dan lanskap penelitian dalam pendidikan. *Contextual Natural Science Education Journal*, 3(2), 15–31. <https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/cnsej/article/view/1079>

-
- Julia, C. (2023). Studi meta analisis pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik (Disertasi doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasution, M. Y., & Rezeqi, S. (2015). Application of contextual learning to improve critical thinking ability of students in biology teaching and learning strategies class. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3). <https://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/317>
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. PT Indeks.
- Sari, F. F., Ariawan, I. P. W., Adnyana, I. P. B., Tika, I. N., & Atmadja, A. T. (2024). Integrasi filsafat pendidikan dan teori pendidikan dalam pembelajaran matematika berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1844–1853. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.1169>
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 14–25. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.555>